

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap perusahaan terdapat hal terpenting yang harus dicapai agar perusahaan dapat berkembang pesat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kinerja yang baik akan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang dapat dikelola secara maksimal sesuai dengan ahli yang dimiliki dalam setiap kinerja karyawan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pengelola dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan bank tentang kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kemampuan dalam mengelola dan mengalokasikan khususnya dalam bidang keuangan yang wajib dikeluarkan setiap perusahaan bank. Laporan keuangan perusahaan bank setiap periode wajib dikeluarkan untuk mengetahui kinerja keuangan bank tersebut. Laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan (Siamat, 2005).

Perusahaan perbankan di Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang perkembangannya sangat pesat. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan kredit kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

(Siamat, 2005). Terdapat macam-macam jenis bank diantaranya adalah jenis bank menurut kegiatan operasionalnya yang terdiri dari Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank devisa adalah bank yang mempunyai hak dan wewenang yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan lalu lintas devisa serta hubungan koresponden dengan bank asing di luar negeri dan Bank Non Devisa mempunyai arti yaitu bank yang dalam operasionalnya hanya melaksanakan transaksi dalam negeri (Budisantoso, Nuritomo 2014). Maka dari itu Bank Devisa dengan Bank Non Devisa mempunyai kinerja keuangan yang berbeda sesuai dengan aktivitas dari transaksi menurut jenis bank.

Jika para investor yang akan melakukan sebuah investasi di perusahaan-perusahaan khususnya bank akan terlebih dahulu melihat dari sisi kesehatan bank itu sendiri dari penilaian suatu laporan keuangan bank, jika semakin baik kesehatan bank akan semakin menarik para investor untuk berlomba-lomba dalam berinvestasi. Kesehatan bank biasanya dicerminkan dengan bank yang sehat dan bank yang tidak sehat. Kesehatan bank sangat berpengaruh bagi kemajuan bank, maka bank akan meningkatkan kinerja banknya dengan baik agar dapat menarik para investor untuk menanam modal.

Alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank salah satunya dapat menggunakan metode CAMEL yang melihat dari sisi aspek *Capital* (Permodalan), *Asset* (Kualitas aset), *Management* (Manajemen),

Earning (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas). Metode tersebut mempunyai masing-masing kegunaan yaitu aspek Permodalan digunakan untuk menilai sampai dimana bank memenuhi permodalan bank, aspek Aset digunakan untuk mengukur kualitas aset yang dimiliki suatu bank, aspek Manajemen digunakan untuk mengukur penilaian kemampuan bank dari komponen manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku. Pada aspek Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan laba, aspek Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditas suatu bank dengan rentabilitasnya. Dengan demikian kinerja keuangan bank dapat diukur dari beberapa aspek yang bisa diketahui dengan menggunakan metode CAMEL.

Beberapa penelitian yang terkait mengenai kinerja Bank Devisa dengan Bank Non Devisa di Indonesia dengan metode pengukuran dan periode pengamatan yang berbeda, dari penelitian Febryan dan Zulfadin (2003) menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa jika dilihat dari ROA, ROE, dan LDR tahun 2000 terjadi karena Bank Devisa tidak secara maksimal memanfaatkan laba dari transaksi menggunakan mata uang asing dan dari penelitian Shobab (2009) menyatakan menunjukkan bahwa pada rasio CAR, BDR, NPM, dan ROA terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa namun pada rasio PPAP menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa. Berdasarkan uraian

diatas, peneliti tertarik menguji kembali karena kinerja Bank Devisa yang aktivitasnya mempengaruhi keadaan perekonomian internasional menyebabkan kinerja bank mudah berubah sedangkan Bank Non Devisa aktivitasnya terbatas pada ruang lingkup nasional menyebabkan kinerjanya sulit berubah dan ingin mencoba penelitian terbaru dengan penilaian kinerja keuangan bank menggunakan metode CAMEL yang lebih lengkap.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Komparasi Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia oleh Tri Utari dengan melengkapi variabel menggunakan metode CAMEL yaitu menambahkan aspek Manajemen sehingga alat ukur setiap aspeknya yang digunakan adalah *Capital Adequency Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan periode penelitian menggunakan laporan keuangan periode 2011 hingga periode 2013.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain adalah :

1. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan yaitu : *Capital Adequency Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

2. Keterbatasan obyek yang digunakan yaitu : Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang sudah *go public*.
3. Keterbatasan periode yang digunakan yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2013.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Capital* dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa di Indonesia?
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Asset* dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa di Indonesia?
3. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Management* dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa di Indonesia?
4. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Earning* dengan rasio *Return on Asset* (ROA) antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa di Indonesia?
5. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Earning* dengan rasio *Return on Equity* (ROE) antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa di Indonesia?

6. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Liquidity* dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Capital* dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa di Indonesia.
2. Menguji perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Asset* dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa di Indonesia.
3. Menguji perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Management* dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa di Indonesia.
4. Menguji perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Earning* dengan rasio *Return on Asset* (ROA) antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa di Indonesia.
5. Menguji perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Earning* dengan rasio *Return on Equity* (ROE) antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa di Indonesia.

6. Menguji perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Liquidity* dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Di Bidang Praktik

Untuk memberikan informasi tentang perbandingan kinerja keuangan antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa di Indonesia.

2. Di Bidang Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kinerja keuangan perbankan.

3. Di Bidang Nasabah

Untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa di Indonesia dan agar lebih bisa memilih diantara Bank tersebut untuk bertransaksi.